BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus merupakan sebuah golongan keluarga besar virus yang dapat menyerang saluran pernafasan pada manusia. Infeksi saluran pernafasan yang di sebabkan oleh virus ini mulai dari seperti flu biasa hingga penyakit yang serius. Virus ini ditemukan menginfeksi pertama pada manusia di Wuhan-China pada bulan Desember 2019. Virus jenis baru yang berasal dari golongan virus SARS-CoV-2 ini telah dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) berpotensi menjadi pandemi global yang mengancam kesehatan masyarakatserta penyebaran dan penularan antar manusiayang cukup tinggi dalam jangka waktu singkat.Seperti yang di sampaikan oleh Gita Laras Widyaningrum yang dikutip dari (Nationalgeographic.co.id, 2020) tentang penetapan Covid-19 yang berpotensi menjadi pandemi global. Disampaikan oleh Dirjen WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus bahwa “Penetapan ini dilakukan mengingat tingkat penyebaran dan keparahan yang menghawatirkan dari virus corona”.

Merujuk dalam proses penyebaran Covid-19, menurut World Health Organization (WHO) yang dikutip dari (Kontan.co.id) bahwa proses penyebaran Covid-19 dapatterjadi melalui berbagai cara yang salah satunya adalah melalui droplet atau tetesan kecil cairan dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk, bersin atau berbicara. Covid-19 memiliki resiko lebih besar terhadap orang yang memiliki daya tahan tubuh lemah dan di lingkungan dengan kondisi kebersihan yang kurang baik. Di Indonesia pandemi mulai muncul pada awal Maret 2020. Sejauh ini virus SARS-CoV-2 telah menyebar dan tercatat hingga 30 Maret 2021 kasus positif Covid-19 bertambah 4.682 menjadi 1.505.775 kasus.

Guna memperlambat penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 sebagaimana telah diubah dengan Keppres Nomor 9 Tahun 2020. Pemerintah pusat menginstruksikan di bentuknya Satuan Tugas Covid-19 di tingkat desa yang dikoordinasikan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Hal ini dimaksudkan untuk mengkoordinasi penanganan Covid-19 di tingkat RT/RW. Sehingga diharapkan mampu memitigasi penyebaran serta penanganan Covid-19 secara cepat.

Desa Gandukepuh dipilih sebagai objek penelitian karena responsibilitas masyarakat terhadap Covid bertolak belakang dengan penanganan yang dilakukan oleh satgas tingkat desa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kasus positif sejak awal tahun hingga bulan juni 2021 sebesar 61 orang.Ditambah kurangnya fasilitas kesehatan seperti ketersediaan ruang isolasi di Desa

Gandukepuh menyebabkan penanganan Covid-19 kurang optimal.Reaksi masyarakat yang demikian dapat berpengaruh terhadap kesuksesan penanganan Covid-19 di Desa Gandukepuh.

Tujuan

Dari berbagai fenomena maupun realitas sosial yang telah diketahui tersebut menyebabkan peneliti membuat rumusan masalah tentang bagaimana perilaku masyarakat di Desa Gandukepuh, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo dimasa pandemi. Oleh karenanya porter penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi berbasis data tentang realitas percepatan penanganan Covid-19 di tingkat Desa serta langkah idealitas yang perlu diambil oleh Pemerintah terkait.

Manfaat

1. Bagi Pemerintah Desa.Gandukepuh

   Dengan adanya poster penelitian ini, maka dapat berguna sebagai masukan terhadap Pemerintah Desa agar lebih mampu menekan penyebaran Covid-19 di Desa Gandukepuh dan mengetahui perilaku masyarakat yang berpotensi menjadi penyebab penyebaran Covid-19.
2. Bagi Masyarakat Desa Gandukepuh

   Lebih mengerti tentang bahaya Covid-19 dan mengetahui pola penyebarannya. Hal ini juga bermanfaat untuk mengubah pola fikir masyarakat terhadap penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah desa.
3. Bagi Peneliti Lain

   Memudahkan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan di Desa Gandukepuh ataupun ditempat-tempat lain dengan mengikuti hasil analisa dan metode yang digunakan didalam poster penelitian ini.

BAB II

PEMBAHASAN

DESKRIPSI POSTER

Analisa Perilaku Masyarakat Desa Gandukepuh dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Coronavirus merupakan sebuah golongan keluarga besar virus yang dapat menyerang saluran pernafasan pada manusia. Infeksi saluran pernafasan yang di sebabkan oleh virus ini mulai dari seperti flu biasa hingga penyakit yang serius. Virus jenis baru yang berasal dari golongan virus SARS-CoV-2 ini telah dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) berpotensi menjadi pandemi global yang mengancam kesehatan masyarakatserta penyebaran dan penularan antar manusia yang cukup tinggi dalam jangka waktu singkat. Di Indonesia sejauh ini virus SARS-CoV-2 telah menyebar dan tercatat hingga 30 Maret 2021 kasus positif Covid-19 sebanyak 1.505.775 kasus, pasien sembuh sebanyak 1.342.695 orang dan pasien meninggal sebanyak 40.754 orang.

Guna memperlambat penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 sebagaimana telah diubah dengan Keppres Nomor 9 Tahun 2020 yang berisi melakukan penanganan terhadap Covid-19 dari tingkatan paling bawah. Oleh karenanya pemerintah pusat menginstruksikan di bentuknya Satuan Tugas Covid-19 di tingkat desa yang dikoordinasikan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Merujuk dari instruksi presiden tersebut akhirnya dikeluarkan Surat Edaran oleh Satgas Nasional terkait Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nomor 9 Tahun 2021 yang berisi tentang Ketentuan Pembentukan Pos Komando (POSKO) Penanganan Covid-19 di tingkat desa.

Desa Gandukepuh dipilih sebagai objek penelitian karena termasuk salah satu desa yang memiliki angka penularan dari awal tahun hingga Juni 2021 sebesar 61 kasus positif. Kurangnya fasilitas kesehatan dan responsibilitas masyarakat yang tidak mendukung membuat percepatan penanganan Covid-19 di Desa Gandukepuh menjadi lambat. Perilaku yang tidak mendukung dari masyarakat dapat dilihat dari tidak disiplinnya penggunaan masker, jaga jarak aman, dan bergerombol di warung makan, tempat ibadah serta pasar desa.

Pada prinsipnya setiap orang sebenarnya mampu melindungi dirinya sendiri dari berbagai masalah kesehatan. Tetapi sebagian besar seseorang terkadang abai serta acuh pada standar minim kesehatan untuk mencapai kesehatan yang berkualitas. Atas kelemahan yang dimiliki inilah sebenarnya setiap orang membutuhkan bantuan pihak lain untuk melakukan perbaikan sistem dalam menjaga tatanan hidup sehat dan kehidupan sosial ekonomi. Oleh karenanya dimasa pandemi ini setiap orang dituntut mampu memahami realitas sosial dan krisis kesehatan

yang terjadi agar tidak merasa menjadi pihak yang dirugikan.setiap orang didalam sebuah komunitas perlu menjadi contoh dengan melakukan tindakan sederhana seperti mematuhi intruksi pemerintah dan menerapkan hidup sehat.

Kelebihan Poster

a. Tampilan sederhana dan mudah dipahami, namun sudah mencakup keseluruhan esensi penting.
b. Tidak memakan banyak biaya, murah, efisien, serta dapat diperbarui sewaktu-waktu apabila rusak, cacat, maupun luntur tulisan dan warna nya.
c. Dapat disebarluaskan dengan mudah ke seluruh elemen masyarakat baik secara langsung maupun berupa bentuk digital (penyebaran melalui medsos).
d. Apabila masyarakat banyak yang menyebarluaskan melalui pesan berantai di medsos, maka masyarakat akan semakin ter-edukasi. Tidak hanya masyarakat desa Gandukepuh, namun masyarakat Ponorogo juga mampu untuk menjadikan poster sebagai acuan untuk mawas diri.

Keterbatasan Poster

a. Poster hanya berisi pola pemikiran peneliti terhadap realitas sosial yang ditemukan selama proses pengumpulan data.
b. Apabila hanya dicetak dengan kertas biasa tanpa diberi pelindung tambahan seperti misalnya laminating dan sebagainya, maka akan mudah robek, luntur, maupun basah ketika ditempel di tempat-tempat umum atau ruang terbuka.
c. Poster memiliki sifat sebagai benda mati, dengan kata lain yang penulis maksud adalah fungsionalitas poster belum tentu dapat memantik kedisiplinan & kepatuhan bagi masyarakat terutama masyarakat Desa Gandukepuh

Cara Penggunaan/Penyebaran

Penulis akan menjelaskan pola berupa gambar menyerupai prinisp control panel supaya dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca. Pola nya adalah sebagai berikut:

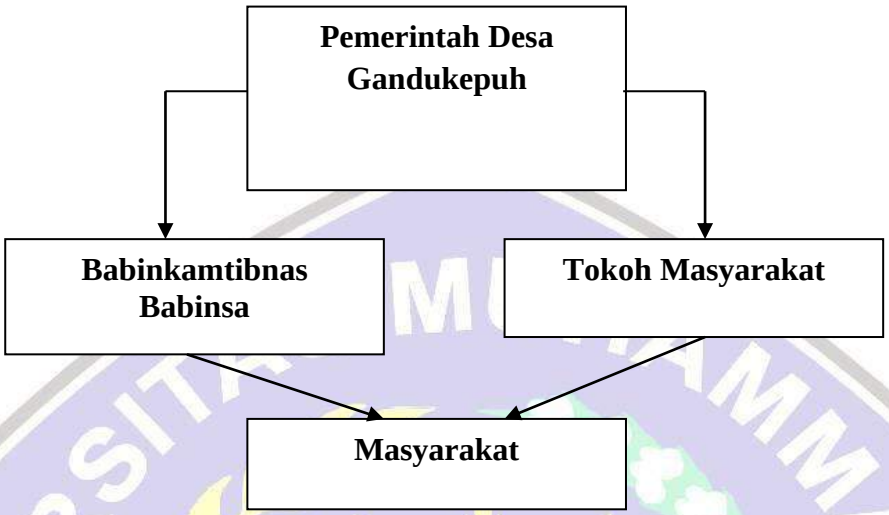

Pola di atas merupakan hubungan koordinasi dan sosialisasi yang bersifat *top-down.* Pemerintah Desa Gandukepuh sebagai otoritas kepemimpinan tertinggitingkat desa dapat secara langsung memberi instruksi, himbauan, dan larangan kepada aparat dan masyarakat. Dalam memaksimalkan kebijakan untuk menekan laju penambahan kasus COVID-19. Pemdes Gandukepuh dapat menggandengberbagai pihak seperti Babinkamtibmas wilayah maupun para tokoh masyarakat agar lebih memudahkan proses transfer informasi tentang bahaya dan pola penularan Covid-19. Masyarakat sebagai sasaran utama juga mampu memunculkan peran nya sebagai kelompok peduli dengan cara menyebarluaskan secara sukarela.

BAB III
RENCANA HASIL

A. Validasi

Serangkaian proses yang telah penulis lakukan selama masa pemenuhan tugas akhir hingga mendapatkan validasi dari tim penguji Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dasar dari penyusunan poster adalah mengacu pada pengamatan dan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penulis di Ponorogo (terutama terkait perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi ini). Penulis tidak merumuskan topik permasalahan serta penyelesaian secara mandiri, akan tetapi juga didukung oleh sosok akademisi dari kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penulis dibantu dengan sumbangsih dan keterlibatan dari berbagai pihak terutama yang berstatus sebagai Dosen Pembimbing & Dosen Penguji. Penulis perlu untuk menjelaskan konsep dan tujuan dalam pembuatan poster agar tetap berada dalam koridor etika yang baik. Setelah penulis berhasil meyakinkan dosen pembimbing dan penguji, maka tahap validasi dilakukan sebagai bentuk pengesahan suatu karya paten.

B. Hasil HKI

HKI berupa poster yang telah penulis buat menghasilkan luaran yang penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam menghadapi pandemi COVID-19. Poster milik penulis dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait beberapa hal seperti: tingkat kesadaran masyarakat, tingkat kedisiplinan masyarakat, pola kebijakan pemerintah, cara sosialisasi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian berupa HKI menunjukan adanya perilaku masyarakat yang bertolak bekalang dengan program pengendalian Covid-19 yang menyebabkan tidak terkendalinya angka kasus positif.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan analisa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa para tokoh masyarakat di Desa Gandukepuh mengarahkan perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan mengakumulasi pengetahuan tentang Covid-19, tentang bahaya Covid-19 serta cara pencegahannya. Sosialisasi pengetahuan tentang Covid-19 terhadap masyarakat bermaksud untuk menjadikan sikap masyarakat lebih waspada dan memiliki sikap khawatir pada penyebaran virus yang sangat cepat. Namun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa tidak membuat masyarakat Desa Gandukepuh takut terhadap penyebaran Covid-19 pada wilayah desa. Hal ini diketahui dari masih banyaknya masyarakat yang abai dan tidak taat protokol kesehatan.

Masyarakat bukannya berupaya memulai tindakan pencegahan penyebaran dari lingkup diri sendiri justru tetap dapat ditemui banyaknya kerumunan masyarakat di luar rumah dan banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan masker saat melakukan aktivitas di luar rumah. Namun kebiasaan baru masyarakat selama masa pandemi ini dapat dilihat dari tidak diadakannya acara rutin yang dilakukan seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun realitanya dengan tidak diadakannya acara rutin tidak membuat masyarakat Desa Gandukepuh patuh dengan tetap mengadakan acara arisan di tingkat RT meskipun dengan dalih tetap menggunakan masker serta berjaga jarak.

Problem solving yang dapat peneliti sampaikan adalah apabila dengan langkah sosialisasi serta penekanan aturan tidak bisa membuat masyarakat taat terhadap peraturan serta protokol kesehatan yang sudah seharusnya diterapkan maka pemerintah Desa Gandukepuh harus lebih memberikan teguran serta tindakan yang membuat masyarakat jera serta memberikan edukasi lain terhadap kebiasaan baru agar masyarakat bisa beradaptasi dengan situasi yang terjadi saat ini.

B. Kritik dan Saran

Sinergi antara Pemerintah Desa Gandukepuh dan masyarakat di dalamnya harus dikuatkan, serta saling memahami dan menyadari peran masing-masing untuk mengikis keberadaan COVID-19 sesegera mungkin. Ketika Pemerintah Desa dan masyarakat Ponorogo mampu untuk melakukan tindakan secara seimbang dengan cara mematuhi segala aturan dan protokol

kesehatan serta kesadaran masyarakat dalam bersosialisasi di era new normal guna memerangi keberadaan COVID-19.